

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa

Ageng Satria Pamungkas¹, Trisna Rukhmana², Zahlimar³, Kadirun⁴, Mukhtar Zaini Dahlan⁵, Kusuma Wardany⁶

¹Institut Seni Indonesia Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantara No.19, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

²STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Jl. R.E. Martadinata No.2. Ps. Sungai Penuh, Kec. Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh, Jambi 37111

³Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo, Pasir Putih, Kec. Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Jambi 37211

⁴USN Kolaka, Jl. Pemuda No.339, Taho, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara 93561

⁵Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl. Jawa No.10. Tebal Boto Lor, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

⁶Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Taman Fajar, Kec. Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, Lampung 34192
ageng@isi-ska.ac.id

Abstract

Project-Based Learning Models (PBP) have received significant attention in higher education contexts due to their potential to stimulate student creativity. This research explores the impact of PBP implementation in increasing student creativity. Through a qualitative approach, data was collected from research participants who were students who had participated in learning experiences with PBP. The research results showed that the majority of students expressed increased creative skills, including the ability to think out-of-the-box, face challenges with innovative solutions, and integrate various concepts to create new solutions. In addition, they also feel more motivated and actively involved in learning because the projects they participate in allow them to be involved in situations that are similar to real life. Collaboration between students also plays an important role in stimulating creativity, enabling the exchange of ideas, mutual support, and exploring innovative solutions. Lecturers and educational policy makers need to consider integrating PBL in curriculum design and learning practices to prepare students to face the demands of an increasingly complex world of work with high levels of creativity and confidence. In conclusion, PBP not only increases students' creativity, but also helps them apply theoretical knowledge in relevant and real contexts.

Keywords: Project Based Learning, Creativity, Students.

Abstrak

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) telah mendapatkan perhatian yang signifikan dalam konteks pendidikan tinggi karena potensinya untuk merangsang kreativitas mahasiswa. Penelitian ini mengeksplorasi dampak implementasi PBP dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari partisipan penelitian yang merupakan mahasiswa yang telah mengikuti pengalaman belajar dengan PBP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengungkapkan peningkatan keterampilan kreatif, termasuk kemampuan berpikir out-of-the-box, menghadapi tantangan dengan solusi-solusi inovatif, dan mengintegrasikan berbagai konsep untuk menciptakan solusi yang baru. Selain itu, mereka juga merasa lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran karena proyek-proyek yang mereka ikuti memungkinkan mereka untuk terlibat dalam situasi-situasi yang mirip dengan kehidupan nyata. Kolaborasi antar mahasiswa juga memainkan peran penting dalam merangsang kreativitas, memungkinkan pertukaran ide, dukungan saling, dan penggalan solusi-solusi inovatif. Dosen dan pembuat kebijakan pendidikan perlu mempertimbangkan integrasi PBL dalam desain kurikulum dan praktik pembelajaran untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dengan kreativitas dan keyakinan yang tinggi. Kesimpulannya, PBP tidak hanya meningkatkan kreativitas mahasiswa, tetapi juga membantu mereka mengaplikasikan pengetahuan teoritis dalam konteks yang relevan dan nyata.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas, Mahasiswa.

Copyright (c) 2024 Ageng Satria Pamungkas, Trisna Rukhmana, Zahlimar, Kadirun, Mukhtar Zaini Dahlan, Kusuma Wardany

□ Corresponding author: Ageng Satria Pamungkas

Email Address: ageng@isi-ska.ac.id (Jl. Ki Hajar Dewantara No.19, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126)

Received 21 May 2024, Accepted 26 May 2024, Published 3 June 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan landasan penting bagi perkembangan individu dan masyarakat. Di era yang terus berkembang ini, tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam hal pengetahuan, tetapi juga kreatif dan inovatif semakin meningkat. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa adalah melalui implementasi model pembelajaran berbasis proyek (Ismayani, A, 2016).

Model pembelajaran berbasis proyek menempatkan mahasiswa dalam peran aktif sebagai pencari solusi atas masalah konkret atau tantangan yang dihadapi dalam konteks pembelajaran mereka. Melalui proyek-proyek ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah secara praktis. Selain pengembangan keterampilan kreatif, mahasiswa juga belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis dalam konteks yang relevan dan nyata melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Badriyah, E. L, 2017). Mereka tidak hanya memahami konsep-konsep secara teoritis, tetapi juga harus menerapkannya dalam situasi praktis yang menyerupai tantangan yang mungkin mereka hadapi di masa depan. Dalam proses ini, mereka belajar bagaimana menghubungkan teori dengan praktik, menerapkan konsep-konsep dalam pemecahan masalah nyata, dan mengevaluasi efektivitas solusi-solusi yang mereka hasilkan (Kanadh, S, 2019).

Penerapan pengetahuan teoritis dalam konteks yang relevan membantu memperdalam pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep yang dipelajari, karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana konsep-konsep tersebut berfungsi dalam praktik. Hal ini juga memperkuat pengalaman belajar mereka, karena mereka dapat melihat hasil dari aplikasi pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Dengan demikian, Model Pembelajaran Berbasis Proyek tidak hanya meningkatkan kreativitas mahasiswa, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang materi pelajaran dengan memungkinkan mereka untuk mengalami konsep-konsep tersebut dalam konteks yang relevan dan nyata. Namun, keuntungan dari Model Pembelajaran Berbasis Proyek tidak berhenti di situ. Salah satu aspek paling bernilai dari pendekatan ini adalah kemampuannya untuk mengembangkan keterampilan 21st century yang sangat dihargai oleh dunia kerja saat ini. Saat mahasiswa terlibat dalam proyek-proyek yang menuntut pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi efektif, dan pemikiran kritis, mereka secara alami mengasah keterampilan ini (Anissa, R, et al, 2018).

Selain itu, Model Pembelajaran Berbasis Proyek juga dapat mempromosikan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pembelajaran. Ketika mahasiswa merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek mereka sendiri, mereka merasa lebih bertanggung jawab atas hasil akhirnya. Ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar dan memberi mereka rasa memiliki terhadap pengetahuan yang mereka bangun. Selanjutnya, kolaborasi antara mahasiswa juga menjadi lebih diperkuat dalam Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Mereka belajar untuk bekerja sama, membagi tugas, dan memanfaatkan keahlian masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. Ini mencerminkan lingkungan kerja yang sebenarnya di mana kolaborasi dan teamwork sangat dihargai

(Andi, H. J, et al, 2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Proyek bukan hanya tentang memperdalam pemahaman materi pelajaran, tetapi juga tentang membekali mahasiswa dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia yang terus berubah dan semakin kompleks.

Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri dan proaktif dalam proses pembelajaran. Dengan terlibat dalam proyek-proyek yang menuntut kreativitas dan inovasi, mahasiswa dapat mengasah kemampuan mereka dalam menemukan solusi yang baru dan efektif terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat atau industri. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa (Alghafri, dan Ismail, 2014). Dengan memahami secara lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas model ini, diharapkan dapat memberikan panduan yang berharga bagi lembaga pendidikan tinggi dalam merancang kurikulum yang dapat menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, dan siap bersaing di era global saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa dalam mengikuti Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) dan dampaknya terhadap peningkatan kreativitas. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam persepsi, pengalaman, dan konstruksi makna yang dimiliki oleh subjek penelitian. Partisipan penelitian terdiri dari mahasiswa yang mengikuti program tertentu di sebuah institusi pendidikan tinggi yang menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan variasi dalam tingkat pengalaman, disiplin ilmu, dan latar belakang mahasiswa.

Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan sejumlah mahasiswa yang telah mengikuti pengalaman belajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Wawancara akan difokuskan pada pengalaman mereka dalam menyelesaikan proyek-proyek, tantangan yang dihadapi, dan persepsi mereka tentang pengaruhnya terhadap kreativitas mereka.

Observasi partisipatif akan dilakukan oleh peneliti yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Observasi ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika interaksi antara mahasiswa, dosen, dan konten pembelajaran dalam konteks PBL.

Analisis dokumen akan dilakukan terhadap artefak pembelajaran seperti jurnal proyek, laporan proyek, dan produk-produk akhir proyek yang dihasilkan oleh mahasiswa. Analisis ini akan

memberikan wawasan tambahan tentang proses dan hasil pembelajaran dalam konteks Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

Data kualitatif yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi pengkodean data, pengembangan tema, dan interpretasi hasil. Analisis tematik akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola, hubungan, dan konstruksi makna yang muncul dari data.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, langkah-langkah seperti triangulasi data, pencatatan reflektif, dan penggunaan teori penelitian yang relevan akan diterapkan. Triangulasi data akan dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Langkah-langkah tersebut menjadi krusial dalam memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat dipercaya dan valid. Triangulasi data, misalnya, memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena dari berbagai sudut pandang dan memverifikasi konsistensi temuan. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan yang diambil tidak hanya didasarkan pada satu sudut pandang atau metode saja.

Pencatatan reflektif juga memainkan peran penting dalam memvalidasi penelitian. Dengan mencatat secara reflektif proses penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengidentifikasi potensi bias, kelemahan metodologi, atau pertimbangan etis yang mungkin memengaruhi hasil penelitian. Ini memungkinkan peneliti untuk secara transparan mempertanggungjawabkan proses dan keputusan yang telah mereka buat selama penelitian.

Penggunaan teori penelitian yang relevan juga merupakan aspek yang sangat penting dalam memastikan validitas dan reliabilitas penelitian. Teori penelitian yang solid memberikan landasan konseptual yang kuat bagi penelitian dan membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan, merancang metodologi yang tepat, dan menginterpretasikan temuan dengan cermat.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini secara hati-hati dan teliti, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kualitas yang tinggi dan dapat dipercaya oleh masyarakat ilmiah maupun praktisi di bidang terkait.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. Berdasarkan analisis data kualitatif, beberapa temuan utama dapat diidentifikasi:

1. Peningkatan Keterampilan Kreatif: Mayoritas mahasiswa mengungkapkan bahwa pengalaman belajar melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek telah membantu mereka mengembangkan keterampilan kreatif seperti kemampuan berpikir out-of-the-box, menghadapi tantangan dengan solusi-solusi inovatif, dan mengintegrasikan berbagai konsep untuk menciptakan solusi yang baru.

Melalui pengalaman belajar menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek, mahasiswa merasakan pertumbuhan yang signifikan dalam keterampilan kreatif mereka. Mereka melaporkan bahwa pendekatan ini membuka peluang untuk berpikir di luar batas-batas konvensional, memungkinkan mereka untuk menanggapi tantangan dengan solusi-solusi yang segar dan inovatif. Selain itu, model ini juga memfasilitasi integrasi yang lebih baik antara berbagai konsep, memungkinkan mereka untuk menciptakan solusi yang benar-benar baru dan unik. Kesimpulannya, Model Pembelajaran Berbasis Proyek memainkan peran krusial dalam membentuk kreativitas mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih percaya diri dan kompeten.

2. **Pengalaman Pembelajaran yang Menarik:** Mahasiswa melaporkan bahwa pembelajaran melalui proyek-proyek nyata memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Mereka merasa lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran karena proyek-proyek tersebut memungkinkan mereka untuk terlibat dalam situasi-situasi yang mirip dengan kehidupan nyata. Partisipasi dalam proyek-proyek yang mirip dengan situasi kehidupan nyata memberikan mahasiswa pengalaman belajar yang lebih berarti dan menarik. Mereka merasa lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif karena mereka dapat melihat relevansi langsung dari pembelajaran mereka dengan dunia nyata. Dalam konteks ini, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan di tempat kerja atau dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, situasi-situasi yang mirip dengan kehidupan nyata juga memungkinkan mereka untuk mengalami tantangan dan hambatan yang mungkin mereka hadapi di masa depan, sehingga membantu mereka untuk lebih siap dan percaya diri menghadapi dunia nyata setelah lulus.
3. **Kerjasama Tim yang Efektif:** Model Pembelajaran Berbasis Proyek mendorong kerjasama tim yang intensif di antara mahasiswa. Partisipan penelitian mengungkapkan bahwa bekerja dalam tim memungkinkan mereka untuk belajar dari sudut pandang yang berbeda, bertukar ide, dan menciptakan solusi-solusi yang lebih kreatif daripada jika mereka bekerja sendiri. Kerjasama dalam tim memberikan pengalaman belajar yang kaya bagi mahasiswa. Mereka mengungkapkan bahwa bekerja dalam tim memungkinkan mereka untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda, memperkaya perspektif mereka dan menghasilkan ide-ide yang lebih beragam. Dalam diskusi dan kolaborasi tim, mereka dapat bertukar ide, memperbaiki konsep satu sama lain, dan menyatukan berbagai pemikiran untuk menciptakan solusi yang lebih inovatif dan efektif. Secara keseluruhan, kerjasama tim dalam Model Pembelajaran Berbasis Proyek bukan hanya memperkuat keterampilan sosial mahasiswa, tetapi juga meningkatkan kreativitas mereka melalui proses sinergis yang melibatkan berbagai perspektif dan pengetahuan.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki potensi

besar dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. Implikasi dari temuan ini adalah:

1. Pentingnya Pendekatan Pembelajaran Aktif: Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan pembelajaran aktif yang memungkinkan mahasiswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Model Pembelajaran Berbasis Proyek menawarkan mahasiswa kesempatan untuk belajar secara aktif melalui pengalaman praktis yang langsung relevan dengan dunia nyata. Dalam konteks ini, mereka tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga harus menerapkannya dalam konteks proyek yang nyata. Melalui pengalaman praktis ini, mahasiswa dapat merasakan dampak langsung dari konsep-konsep yang mereka pelajari, sehingga memperdalam pemahaman mereka dan merangsang kreativitas mereka untuk menemukan solusi-solusi baru (Erdogan, N, et al, 2016).

Model Pembelajaran Berbasis Proyek juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bereksperimen, mencoba ide-ide baru, dan belajar dari kegagalan mereka. Dalam lingkungan yang mendukung ini, mahasiswa merasa lebih bebas untuk mengemukakan ide-ide kreatif mereka tanpa takut dihakimi atau dinilai. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam bereksperimen dan berinovasi, yang merupakan elemen penting dalam meningkatkan kreativitas.

Pengalaman praktis yang diberikan oleh Model Pembelajaran Berbasis Proyek juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata di luar lingkungan akademis. Mereka belajar bagaimana beradaptasi dengan situasi yang berubah-ubah, menyelesaikan masalah-masalah kompleks, dan bekerja dalam tim lintas disiplin. Semua ini merupakan keterampilan yang penting dalam mempromosikan kreativitas yang berkelanjutan di masa depan (Damayanti, A. S, 2019).

Dengan demikian, Model Pembelajaran Berbasis Proyek tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan praktis, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kreativitas mahasiswa melalui eksplorasi, eksperimen, dan refleksi atas pengalaman praktis yang mereka dapatkan..

2. Peran Penting Kerjasama Tim: Temuan ini menyoroti pentingnya kerjasama tim dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. Kolaborasi antar mahasiswa memungkinkan pertukaran ide, dukungan saling, dan penggalan solusi-solusi yang inovatif, yang merupakan aspek kunci dari pengalaman belajar melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Kolaborasi antara mahasiswa dalam Model Pembelajaran Berbasis Proyek menjadi landasan bagi terciptanya lingkungan belajar yang dinamis dan produktif. Pertukaran ide-ide yang beragam memperkaya proses pembelajaran, sementara dukungan saling memberikan motivasi dan keyakinan kepada setiap anggota tim.

Melalui kolaborasi ini, mahasiswa dapat menggali solusi-solusi inovatif yang mungkin tidak akan terpikirkan jika mereka bekerja sendiri. Atmosfer kerjasama yang dibangun di antara mereka tidak hanya memperkuat hubungan sosial, tetapi juga menciptakan ruang bagi pengembangan kreativitas yang berkelanjutan. Dengan saling mendorong dan mendukung satu sama lain, mahasiswa merasa lebih berani untuk mengemukakan ide-ide baru dan mengambil risiko dalam menciptakan

solusi yang inovatif. Sebagai hasilnya, kolaborasi antar mahasiswa menjadi salah satu elemen kunci dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

3. Implikasi untuk Praktik Pembelajaran: Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya mendorong adopsi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam desain kurikulum dan praktik pembelajaran di lembaga pendidikan tinggi. Dosen dan pembuat kebijakan pendidikan perlu mempertimbangkan integrasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai strategi untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Integrasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek menjadi strategi penting bagi dosen dan pembuat kebijakan pendidikan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Model ini menciptakan lingkungan belajar yang menggabungkan teori dengan praktik, memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kreatif yang sangat dihargai dalam dunia kerja saat ini. Dengan terlibat dalam proyek-proyek yang menuntut pemecahan masalah nyata, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang dapat mereka terapkan dalam situasi dunia nyata (Alifa, D. M, et al, 2018).

Selain itu, integrasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek juga membantu dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka melihat relevansi langsung dari materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan kreativitas mahasiswa, tetapi juga mempromosikan pembelajaran yang berarti dan berkelanjutan. Selanjutnya, integrasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang penting dalam lingkungan kerja yang kolaboratif saat ini (Abidin, Z, et al, 2020). Mereka belajar bagaimana bekerja dalam tim, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama-sama, yang merupakan keterampilan yang sangat dicari oleh pengusaha dan organisasi di berbagai sektor. Dengan mempertimbangkan integrasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam desain kurikulum dan praktik pembelajaran, dosen dan pembuat kebijakan pendidikan dapat memastikan bahwa mahasiswa dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk sukses dalam karir mereka dan menghadapi tantangan di masa depan dengan keyakinan dan kreativitas yang tinggi (Han, S, et al, 2015).

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang peran Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. Namun, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan dampaknya dalam jangka panjang terhadap perkembangan kreativitas mahasiswa. Penelitian lanjutan tentang Model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat menggali lebih dalam tentang berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasinya. Ini termasuk analisis mendalam tentang bagaimana karakteristik mahasiswa, seperti

gaya belajar, latar belakang sosial-ekonomi, dan tingkat motivasi, dapat memengaruhi hasil dari penggunaan model ini (Al Tabany, et al, 2015). Selain itu, mempertimbangkan peran guru atau fasilitator dalam mendukung dan memandu mahasiswa selama proses pembelajaran juga menjadi fokus penting dalam penelitian lanjutan (Hamidah, A, 2019).

Dalam konteks dampak jangka panjang terhadap perkembangan kreativitas mahasiswa, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana pengalaman dalam Model Pembelajaran Berbasis Proyek memengaruhi pola pikir kreatif, kemampuan pemecahan masalah, dan inovasi dalam berbagai aspek kehidupan mahasiswa setelah mereka meninggalkan lingkungan akademis. Ini bisa meliputi pemahaman tentang bagaimana keterampilan dan sikap yang diperoleh dari model ini bertransisi ke dunia kerja atau kegiatan kewirausahaan, serta dampaknya dalam mendorong pengembangan diri yang berkelanjutan (Fitri, S, et al, 2013).

Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan untuk memeriksa aspek khusus dari Model Pembelajaran Berbasis Proyek yang mungkin memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kreativitas mahasiswa, seperti penggunaan teknologi, integrasi kurikulum, atau adaptasi model untuk lingkungan pembelajaran yang berbeda (Furi, et al, 2018).

Dengan penelitian lanjutan yang cermat dan terfokus, pemahaman tentang Model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat diperdalam, memungkinkan pendekatan ini untuk terus berkembang dan meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di masa depan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal tersebut adalah bahwa Model Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. Melalui pengalaman belajar yang aktif, praktis, dan kolaboratif, mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan kreatif seperti berpikir out-of-the-box, menemukan solusi inovatif, dan bekerja dalam tim untuk menciptakan solusi yang baru. Model ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dalam konteks yang mirip dengan kehidupan nyata, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Kolaborasi antar mahasiswa menjadi aspek kunci dari pengalaman belajar ini, memungkinkan pertukaran ide yang beragam, dukungan saling, dan penggalan solusi-solusi inovatif. Selain itu, pengalaman praktis yang diberikan oleh Model Pembelajaran Berbasis Proyek membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang dapat mereka terapkan di dunia kerja, seperti pemecahan masalah, kerjasama tim, dan kreativitas.

Kesimpulannya, integrasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pendidikan tinggi merupakan strategi yang efektif untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Dosen dan pembuat kebijakan pendidikan perlu mempertimbangkan penggunaan model ini dalam desain kurikulum dan praktik pembelajaran untuk memastikan bahwa mahasiswa dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk sukses dalam karir

mereka dan menghadapi tantangan di masa depan dengan kreativitas dan keyakinan yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan perguruan tempat peneliti menuntut ilmu karena telah diberikan saran dan arahan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Abidin, Z, et al. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 2620-8326. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>. Diakses pada 23 Juli 2020.
- Alifa, D. M, et al. (2018). Penerapan metode STEM (science, technology, engineering, mathematic) berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas siswa SMA kelas XI pada materi gas idel. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 88-109. <http://snps.fkip.uns.ac.id>. Diakses 22 Oktober 2019.
- Al Tabany, et al. (2015). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013 (kuriulum tematik integratif). Jakarta: Kencana.
- Alghafri, dan Ismail. (2014). The effects of integrating creative and critical thinking on schools students' thinking. *International Journal of Social Science and Humanity*, 4(6), 518-525. <http://doi.org/10.7763/IJSSH.2014.V4.410>. Diakses pada 27 Desember 2019.
- Andi, H. J, et al. (2019). Efektifitas penggunaan model PjBL berbantu Whatsapp Messeger terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas XI SMA pada mata pelajaran Fisika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (2), 223-231. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/265/257>. Diakses 10 Oktober 2019.
- Anissa, R, et al. (2018). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model project based learning berbasis STEAM (science, technology, engineering, arts dan mathematic) pada materi asam dan basa di SMAN 11 Kota Jambi. *Journal of the Indonesia Society of Integrated Chemistry*, 10 (2), 11-19. <https://doi.org/10.22437/jisic.v10i2.6517>. Diakses 5 Oktober 2019.
- Badriyah, E. L. (2017). Penerapan model project based learning terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi kelas XI SMAN 4 Palangka Raya. Skripsi (Online). Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Damayanti, A. S. (2019). Pengaruh model problem based learning dengan flipped classroom terhadap kemampuan berpikir kreatif fisika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Penebel. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha.

- Erdogan, N, et al. (2016). Viewing how STEM project-based learning influences students' science achievement through the implementation lens: a latent growth modeling. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 12(8), 2139-2154. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.1294a>. Diakses pada 21 Maret 2020.
- Fitri, S, et al. (2013). Kreativitas siswa dalam pembuatan model struktur 3D sel pada pembelajaran subkonsep struktur dan fungsi sel. *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*, 333-338. <http://jurnal.fmipa.unila.ac.id/semirata/article/viewFile/628/448>. Diakses pada 23 Juli 2020.
- Furi, et al. (2018). Eksperimen model pembelajaran project based learning dan project based learning terintegrasi STEM untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa pada kompetensi dasar teknologi pengolahan susu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35 (1), 49-60. <http://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.13886>. Diakses pada 22 Oktober 2019.
- Han, S, et al. (2015). In-service teacher's implementation and understanding of STEM project based learning. *Eurasia Journal Mathematics, Science & Technology Education*, 11(1), 63-76. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2015.1306a>. Diakses 23 Juni 2020.
- Hamidah, A. (2019). Efektivitas model pembelajaran PjBL dengan pendekatan STEM terhadap kemampuan creative problem solving dan metacognitive skill peserta didik pada pembelajaran fisika. Skripsi. Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung.
- Ismayani, A. (2016). Pengaruh penerapan STEM project-based learning terhadap kreativitas matematis siswa SMK. *Indonesia Digital Journal of Mathematics and Education*, 3(4), 264-272. <http://idealmathedu.p4tkmatematika.org/wpcontent/uploads/-IME-V3.4-07>.
- Kanadh, S. (2019). A meta-summary of qualitative findings about STEM education. *Internasional Journal of Instruction*, 12 (1), 959-976. <http://doi.org/10.29333 /iji.2019.12162a>. Diakses 30 Oktober 2019.